

**PEMBELAJARAN HADITS MELALUI KITAB MUSTHALAHUL  
HADIS DI MADRASAH DINIYAH RAUDLATUL ULUM  
SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER TAHUN  
PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**M. Erfan Abrori**  
NIM. 084 138 019

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MEI 2018**

**PEMBELAJARAN HADITS MELALUI KITAB MUSTHALAHUL  
HADITS DI MADRASAH DINIYAH RAUDLATUL ULUM  
SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER TAHUN  
PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**M. Erfan Abrori**  
NIM. 084138019

Disetujui Pembimbing:

  
**Dr. Bambang Irawan, M.Ed**  
NIP. 19760502 200901 1 014

**PEMBELAJARAN HADITS MELALUI KITAB MUSTHALAHUL  
HADITS DI MADRASAH DINIYAH RAUDLATUL ULUM  
SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER TAHUN  
PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 24 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**  
NIP. 19670525 200012 1 001

  
**Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc**  
NIP. 19890720 201903 1 003

Anggota

1. **Dr. H. Sukarno, M.Si**

2. **Dr. Bambang Irawan, M.Ed**

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2018), 1079.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah yang telah memberi jalan dan memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang selalu mendoakan saya, berjuang untuk saya dan selalu memberikan dukungan. Terima kasih juga atas kasih sayangmu dan semua yang telah engkau berikan kepada anakmu ini.
2. Isteri tercinta dan anakku yang selalu menjadi penyemangatku untuk menuntut ilmu.
3. Buat sahabat dan teman-teman saya khususnya kelas Madin angkatan 2013 terimakasih buat kebersamaan ini, semoga kita sukses selalu.amin
4. Almamater yang selalu aku banggakan

Terima kasih atas semua do'a dan kasih sayang yang tak pernah putus, semoga ilmu yang saya dapat selama ini dapat bermanfaat dan barokah, *Amiin*.

IAIN JEMBER

## **KATA PENGANTAR**

### ***Bismillahirrohmaanirrohiim.***

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas segala anugerah serta hidayah dan izin-Nya kita bisa diberi kesehatan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari dengan sempurna tanpa ada kekurangan, hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari alam kehampaan menuju tatanan realitas islami yang penuh dengan keridhoan Allah SWT, yakni Islam dan pendidikan.

Dengan upaya dan semangat yang besar, penulis berupaya menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Adapun penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S-1 di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Islam (KI) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Bambang Irawan, M.Ed selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.

5. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
6. Kepala Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin dan jajarannya yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

***Wassalamu'alaikumWr. Wb.***

Jember, Maret 2019

M. Erfan Abrori  
NIM: 084 143 044

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

M. Erfan Abrori, 2019. *Pembelajaran Hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*

Ilmu tentang hadits sangatlah luas, untuk itu diperlukan pelajaran yang serius dan mendalam mengenai hadits, mulai dari belajar ilmu hadits, dasar-dasar ilmu hadits riwayat atau riwayat, pembagian hadits dan penjelasan mengenai lafadz-lafadz yang terdapat di kalangan ahli hadits. Pembelajaran hadits juga banyak dibahas dalam kajian-kajian kitab, contohnya pada Kitab Musthalahul Hadis.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis? dan (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis ?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis? dan (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis?

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 sudah dilaksanakan, akan tetapi ustadz tidak membuat silabus dan RPP (2) Pelaksanaan pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis dilaksanakan dengan metode ta'allum atau metode yang pembelajaran terpusat pada guru, syirah nabawiyah yakni menceritakan sirah-sirah Nabi SAW atau dengan menggunakan metode ceramah dan (3) Evaluasi pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis dilaksanakan dan efektif karena menggunakan kolaborasi antara teknik tes dan non tes. Adapun teknik tes dilakukan melalui tugas harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Sedangkan evaluasi non tes dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan oleh ustadz.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	16
1. Pembelajaran Hadits.....	16
2. Proses Pembelajaran Hadits .....	17

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA .....	70
----------------------	----

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Journal Penelitian  
Instrumen Penelitian  
**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa serta bertanggung jawab. Pendidikan bertujuan untuk belajar mandiri, melahirkan pemimpin sejati, manusia-manusia yang siap menjadi dirinya sendiri, juga siap belajar karena telah melewati proses belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*), juga sudah belajar bagaimana berurusan atau berhubungan dengan orang-orang, menjalin hubungan antar subjek (*learning how to live together*).<sup>1</sup>

Salah satu indikasi bahwa pendidikan di suatu sekolah sukses adalah apa yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan yang dikehendaki masyarakat maupun orang tua. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Rukmana, *Strategi Partnering* (Semarang:Alfabeta,2006), 18.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta:Prenadamedia Group.2016),2.

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut, yaitu dengan mewajibkan masyarakat untuk menempuh pendidikan dasar melalui pendidikan formal yaitu sekolah dasar dan menengah maupun pondok pesantren melalui pendidikan madrasah diniyah. Madrasah ibtidaiyah adalah lembaga sekolah sebagai wadah pencetak tunas bangsa, yang menjunjung tinggi panji agama, berkedudukan setara dengan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan dasar terutama di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar adalah pondasi awal diterimanya dasar-dasar ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan watak serta kepribadian.<sup>3</sup>

Konsep pembelajaran menurut Sagala adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.<sup>4</sup> Arti dari pembelajaran itu sendiri adalah suatu rancangan yang memang disengaja untuk membantu seseorang untuk mengetahui hal-hal yang baru. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>5</sup>

Demikian juga Islam sangat menganjurkan untuk belajar. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Alaq :

---

<sup>3</sup>Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember:STAIN Jember Press,2013), 40.

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61

<sup>5</sup> Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th.2003). (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran boleh dilakukan oleh siapa saja, pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan oleh anak usia dini dan remaja. Pembelajaran dilaksanakan tidak melihat batasan usia, sejatinya orang belajar dilaksanakan sampai seumur hidup. Begitu pula pembelajaran tentang hadits kiranya tidak membatasi siapa dan usia berapakah orang tersebut. Tidak selamanya pembelajaran dilakukan oleh usia yang relatif muda, kenyataannya pembelajaran juga bisa dilakukan oleh para lansia yang harus mendapatkan ilmu baik dari pendidikan formal atau nonformal, contohnya pembelajaran hadits bisa dilakukan di mana saja, tidak hanya di sekolah formal saja.

Ilmu tentang hadits sangatlah luas, untuk itu diperlukan pelajaran yang serius dan mendalam mengenai hadits, mulai dari belajar ilmu hadits, dasar-dasar ilmu hadits riwayat atau riwayat, pembagian hadits dan penjelasan mengenai lafadz-lafadz yang terdapat di kalangan ahli hadits. Pembelajaran hadits juga banyak dibahas dalam kajian-kajian kitab, contohnya pada kajian

<sup>6</sup> DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2018), 1079.

kitab Musthalahul Hadits. Hal itulah yang terdapat dalam Kitab Musthalahul Hadis.<sup>7</sup>

Belajar tentang hadits sangatlah penting, hal ini dikarenakan kedudukan hadits yaitu sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah sumber Al-Qur'an. Menurut Abuy Sodikin bahwa perlu dikemukakan dalam berpegang kepada hadits, untuk menentukan suatu hukum terhadap sesuatu masalah, perlu dilihat bahwa kedudukan hadits sebagai sumber ajaran Islam, tidak sekuat Al-Qur'an. Mengingat bahwa hukum dalam Al-Qur'an adalah qath'i, sedangkan hadits adalah dzhanny, kecuali hadits itu mutawatir. Karena itu sangat penting untuk belajar hadits supaya dapat diketahui atau untuk mengidentifikasi hadits supaya jelas apakah hadits itu shahih, hasan, dha'if atau bahkan maudlu.<sup>8</sup>

Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Kabupaten Jember merupakan salah satu madrasah yang sampai saat ini masih mempertahankan untuk selalu mempelajari hadits dengan menggunakan kitab Musthalahul Hadist. Madrasah Diniyah ini terletak di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Pengajian ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, tepatnya di hari Senin dan Kamis.<sup>9</sup>

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan **“Pembelajaran Hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”**

---

<sup>7</sup> Asy-Syeikh Hafidz Hasan al-Mas'udi, *Ilmu Musthalah Hadis* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013), 1-5.

<sup>8</sup> Abuy Sodikin. *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Tunas Nusantara, 2000), 64.

<sup>9</sup> Observasi awal, 19 Februari 2018.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian

Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>10</sup>

Adapun fokus penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran hadits melalui kajian Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan ditinjau dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.<sup>11</sup>

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>10</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Pres, 2017), 44

<sup>11</sup> *Ibid*, 37

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran hadits melalui kajian Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Manfaat penelitian kualitatif lebih bersifat teoritis, yaitu pengembangan ilmu. Namun, juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.<sup>12</sup> Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah pengetahuan tentang pembelajaran hadits melalui kitab Musthalahul Hadits .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang tentang pembelajaran hadits melalui kitab Musthalahul Hadits.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 291



2) Pada penelitian ini, peneliti menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang mengenai penulisan karya ilmiah secara praktek maupun teori.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai pembelajaran hadits melalui kitab Musthalahul Hadits bagi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam sehingga dapat menjadi dasar dalam penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sama.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi siswa Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember agar lebih mengetahui ilmu hadits melalui kitab Musthalahul Hadits.

## E. Definisi Istilah

Defenisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.<sup>13</sup>

Penelitian ini difokuskan pada Pembelajaran Hadits melalui Kajian Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber

<sup>13</sup> Tim Penyusun Karya Ilmiah, 73

Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Rinciannya sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran hadits

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya adalah suatu proses perubahan tingkah laku. Selain belajar mempunyai arti perubahan tingkah laku, belajar juga merupakan merubah seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Jadi pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu dua arah yang melibatkan antara guru sebagai sumber informasi dan murid sebagai penerima informasi dan melibatkan keterampilan kognitif yaitu peserta didik akan menguasai bidang ilmu tertentu.<sup>14</sup> Sedangkan hadits adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di madrasah diniyah.

### 2. Kitab Musthalahul Hadits

Kitab Musthalahul Hadits merupakan salah satu kitab yang berkenaan dengan hadits secara lengkap. Kitab Musthalahul Hadits ini sangat cocok dipelajari untuk orang-orang yang ingin mengetahui tentang hadits, pembagian hadits serta dasar-dasar ilmu hadits.

Dapat disimpulkan, peneliti melakukan penelitian ini guna untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran hadits melalui kitab Musthalahul Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Kabupaten Jember.

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung:Alfabet, 2013), 61-62

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>15</sup> Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, berisi tentang pendahuluan, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yang dalam hal ini mengkaji tentang pembelajaran hadits.

Bab tiga, berisi tentang penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan terakhir tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari gambaran objek

---

<sup>15</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 42

penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan.

Bab lima, pada bab terakhir yang berisi kesimpulan saran dan selanjutnya skripsi ini diakhir daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Mohammad Hafid mahasiswa IAIN Jember tahun 2016 dengan judul Pembelajaran Al-Qur'an pada lanjut usia di madrasah diniyah Al-Furqon Kepatihan Kaliwates Jember tahun 2016.<sup>16</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mohammad Hafid dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran, serta sama-sama menggunakan

---

<sup>16</sup> Mohammad Hafid, "*Pembelajaran Al-Qur'an Pada Lanjut Usia di Madrasah Diniyah Al-Furqon Kepatihan Kaliwates Jember Tahun 2016*", (Skripsi IAIN Jember, 2016)

jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penambah penelitian yang ada, memang sudah ada penelitian tentang pembelajaran namun penelitian yang membahas pembelajaran hadits melalui kitab Musthalahul Hadits, peneliti belum menemukannya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah baik dari segi lokasi maupun fokus penelitian serta tema bahasannya. Dan penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif.

2. Fahmi Imron, Pendalaman Materi Pelajaran Aqidah Melalui Kajian Kitab Kifayatul Awam di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi, tidak dipublikasikan.<sup>17</sup>

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa materi aqidah akhlak melalui kajian kitab Kifayatul Awam adalah penjelasan tentang Aqa'id lima puluh, metode yang digunakan saat pembelajaran adalah metode ceramah dan diskusi, dan evaluasi yang digunakan saat pendalaman pelajaran ialah evaluasi hafalan dan tanya jawab.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif guna memperoleh data yang akurat peneliti menggunakan beberapa metode dalam penggalan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fahmi Imron

<sup>17</sup> Fahmi Imron, Pendalaman Materi Pelajaran Aqidah Melalui Kajian Kitab Kifayatul Awam di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, (Skripsi IAIN Jember, 2017).

dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning, serta sama-sama menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian yang dilakukan yakni skripsi terdahulu kitab yang digunakan adalah Kifayatul Awam dan lembaga yang diteliti berbeda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini difokuskan pada pembelajaran hadits melalui kitab Musthalahul Hadits .<sup>18</sup>

3. Khoirunnisa Amalia mahasiswi IAIN Jember, tahun 2016, Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Sullam Taufiq Di SMK Nuris Antirogo-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>19</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Khoirunnisa Amalia dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran hadits, serta sama-sama menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penambah penelitian yang ada.

<sup>18</sup> Afni Nur Kholifah, *Problematika Pembinaan Keagamaan Warga Lnjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016*, (Skripsi IAIN Jember, 2016)

<sup>19</sup> Khoirunnisa Amalia, mahasiswi IAIN Jember, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Sullam Taufiq Di SMK Nuris Antirogo-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi IAIN Jember, 2017)

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan adalah baik dari segi lokasi maupun fokus penelitian, lokasi penelitian dan kitab yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>20</sup>

Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Mohammad Hafid, 2016 Pembelajaran Al-Qur'an pada Lanjut Usia di Madrasah Diniyah Al-Furqon Kepatihan Kaliwates Jember 2016"	Sama-sama membahas tentang pembelajaran, serta sama-sama menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah baik dari segi lokasi maupun fokus penelitian serta tema bahasannya. Dan penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif
2	Fahmi Imron, 2017 Pendalaman Materi Pelajaran Aqidah Melalui	Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fahmi	Perbedaan penelitian yang dilakukan yakni

<sup>20</sup> Khoirunnisa Amalia, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Sullam Taufiq Di SMK Nuris Antirogo-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi IAIN Jember, 2017)



	<p>Kajian Kitab Kifayatul Awam di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p>	<p>Imron dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning, serta sama-sama menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>skripsi terdahulu kitab yang digunakan adalah Kifayatul Awam dan lembaga yang diteliti berbeda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini difokuskan pada pembelajaran hadits melalui kitab Musthalahul Hadits</p>
3	<p>Khoirunnisa Amalia, 2016 Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Sullam Taufiq Di SMK Nuris Antirogo-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p>	<p>Sama-sama membahas tentang pembelajaran hadits, serta sama-sama menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penambah penelitian yang ada</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang terdahulu adalah baik dari segi lokasi maupun fokus penelitian, lokasi penelitian dan kitab yang digunakan dalam pembelajaran</p>

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Hadits

Pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu dua arah yang melibatkan antara guru sebagai sumber informasi dan murid sebagai penerima informasi dan melibatkan keterampilan kognitif yaitu peserta didik akan menguasai bidang ilmu tertentu.<sup>21</sup>

Kitab *Musthalahul Hadis* merupakan kitab yang memiliki nama judul asli *minhatul mughits fi ilmi musthalahil hadis* yang merupakan karya Hafid Hasan Al-Mas'udi. Kitab ini membahas tentang dasar-dasar ilmu hadits dirayah, dasar-dasar ilmu hadits riwayat, penjelasan tentang lafaz-lafaz yang terdapat di kalangan ahli hadits, pembagian hadits, riwayat-riwayat, al-I'tibar, hadits nasikh dan mansukh serta beberapa pembahasan lainnya.

Pembelajaran hadits diberikan supaya dengan adanya pembelajaran hadits memberi pelajaran, pengetahuan, atau petunjuk tentang pembagian hadits, cara menerima hadits, cara mendapatkan, cara mempelajari hadits, adab dalam belajar hadits dan lain sebagainya.

---

<sup>21</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, 61-62

## 2. Proses Pembelajaran Hadits

Dalam proses pembelajaran dilakukan melalui tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Begitu pula dengan metode pembelajaran tentang pembelajaran hadits, sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, seorang guru telah menyiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga langkah atau proses pembelajaran tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

### a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>22</sup>

William H. Newman mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan sehari-hari. Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), 15.

mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>23</sup>

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeg adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.<sup>24</sup>

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 16.

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam perencanaan ada hal-hal yang harus disiapkan oleh seseorang guru diantaranya merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, dan pemilihan media pembelajaran.

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran adalah hal yang paling utama sebelum pelajaran dimulai. Rumusan tujuan dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan itu merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Merumuskan tujuan bisa menggunakan SK dan KD yang telah ditentukan oleh Depdiknas. Standar Kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional atau tidak operasional tergantung karakteristik mata pelajaran serta cakupan materi. Jumlah Standar Kompetensi untuk suatu mata pelajaran bervariasi sekitar 6-15 buah. Kata kerja yang tidak

---

<sup>25</sup> Moh Sahlan, *Penilaian Berbasis Kelas Teori dan Aplikasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006)* (Jember: Center For Society Studies, 2007), 32.

operasional yang digunakan pada Standar Kompetensi diantaranya adalah mengetahui, memahami, sedangkan kata kerja operasional yang digunakan menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, membandingkan dan sebagainya.<sup>26</sup>

Standar Kompetensi ditinjau dari cakupan materi dan kata kerja yang digunakan bersifat umum, sehingga perlu dijabarkan menjadi sejumlah Kompetensi Dasar yang sering disebut dengan kemampuan minimum. Cakupan materi pada Kompetensi Dasar lebih sempit dibandingkan pada Standar Kompetensi. Selain itu, kata kerja yang digunakan adalah kata kerja operasional. Selanjutnya Kompetensi Dasar diuraikan menjadi sejumlah indikator, yaitu sekitar tiga atau lebih. Indikator adalah karakteristik, ciri-ciri atau perbuatan, atau respon yang ditunjukkan atau dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan Kompetensi Dasar.<sup>27</sup>

Dari SK dan KD di atas seorang guru dapat merumuskan tujuan dari pembelajaran yang dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan apa yang akan disampaikan dan diaplikasikan ketika pelajaran berlangsung hingga selesai.

- 2) Pemilihan bahan ajar. Pemilihan bahan ajar ini dilakukan sebelum guru mengajar. Bahan ajar adalah segala bahan yang

---

<sup>26</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madanis Center Press, 2008), 22.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 22.

digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.<sup>28</sup> Pemilihan bahan ajar ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran serta memudahkan seorang pendidik untuk menyampaikan materi yang disampaikan.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, bentuk bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) Bahan cetak (*Printed*), (2) Bahan ajar dengar (*Audio*), (3) dan bahan ajar pandang dan dengar (*Audio Visual*).

- 3) Pemilihan media pembelajaran. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 172.

masing media mempunyai karakteristik yang berbeda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya.<sup>29</sup>

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun factor eksternal.<sup>30</sup>

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman pembelajaran.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Asnawir dan Usman Basyirudin, *Media Pembelajaran*, 15.

<sup>30</sup> Zulaichah Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 35.

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 29.



Pembelajaran pada madrasah diniyah menggunakan pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual.<sup>32</sup>

Pendekatan scientific ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Kegiatan pembelajaran yang seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Kelima proses belajar secara scientific tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran. Sementara pendekatan tematik-terintegrasi dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat per tema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.<sup>33</sup>

Kurikulum di pesantren merupakan kurikulum yang independen dan berlaku untuk kalangan dalam pesantren dan yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*. Berkenaan dengan hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya: 1) berpusat pada peserta

---

<sup>32</sup> Permendikbud, *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, nomor 103 tahun 2014, 4.

<sup>33</sup> *Ibid*, 176.

didik, 2) mengembangkan kreativitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, 4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.<sup>34</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

#### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.

---

<sup>34</sup> Ibid, 180.

- d) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.
- f) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.<sup>35</sup>

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah pertama, untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.<sup>36</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interkatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan

---

<sup>35</sup> Ibid, 182

<sup>36</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana,2006), 41

bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>37</sup>

Seperti yang sudah dipaparkan diawal, dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut:

a) Mengamati

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah: melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

b) Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan

---

<sup>37</sup> Permendikbud No 103 tahun 2014 *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 10.

untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.<sup>38</sup>

c) Mengumpulkan informasi/ Eksperimen

Mengumpulkan informasi atau eksperimen kegiatan pembelajaran antar lain: melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.<sup>39</sup>

d) Mengasosiasi

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dilakukan siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan dan percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan

---

<sup>38</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas*, (Surabaya: Kata Pena, 2017), 41.

<sup>39</sup> Ibid, 50.

pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditentukan.<sup>40</sup>

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan menkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.<sup>41</sup>

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai

<sup>40</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 66.

<sup>41</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas*, (Surabaya: Kata Pena, 2017), 53.

dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>42</sup>

### c. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Sudirman bahwa evaluasi berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Bila penilaian pendidikan (evaluasi) digunakan dalam dunia pendidikan, maka penilaian pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan.<sup>43</sup>

Dalam Sisdiknas evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.<sup>44</sup>

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia “evaluasi” adalah penilaian.<sup>45</sup> Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>46</sup>

---

<sup>42</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, 57.

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 207.

<sup>44</sup> Himpunan Perundang-undangan RI Tentang *Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 5.

<sup>45</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, 198.

<sup>46</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2013), 8.

Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.<sup>47</sup> Evaluasi juga merupakan penilaian atas tugas, kewajiban, dan pekerjaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penilaian.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi.

Prinsip umum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Valid, artinya penilaian harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan alat tes terpercaya.
- 2) Mendidik, artinya penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar peserta didik.
- 3) Berorientasi pada kompetensi, artinya penilaian harus menilai pencapaian kompetensi peserta didik (sesuai tuntunan

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, 10.

<sup>48</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember, STAIN Jember, 2013), 14-16



kurikulum) yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

- 4) Adil dan objektif, artinya penilaian harus mempertimbangkan rasa keadilan dan objektivitas terhadap semua peserta didik.

Jenis-jenis evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir satuan pembelajaran yang berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi formatif juga merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap belajar, setelah siswa selesai mengikuti pelajaran tertentu/ulangan harian.<sup>49</sup>

Evaluasi formatif mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui tujuan intruksional mana yang sudah dicapai dan belum tercapai. Hasil yang diperoleh dari penilaian ini digabung dengan hasil yang diperoleh dari penilaian terhadap proses belajar mengajar, akan dapat member petunjuk tentang bagian-bagian mana dari program pengajaran yang masih memerlukan perbaikan.<sup>50</sup>

Penilaian formatif pada umumnya dilakukan pada akhir satuan pelajaran (SAP) dan terutama diarahkan kepada bidang atau lapangan tingkah laku kognitif, meskipun dalam penilaian formatif ini keberhasilan guru yang dinilai, yang langsung

<sup>49</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 4.

<sup>50</sup> Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 138.

dikenai penilaiannya tetap siswa, dengan kata lain melihat hasil yang diperoleh siswa dapat diketahui keberhasilan atau ketidakberhasilan guru mengajar.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan intruksional khusus.

## 2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tuntas/tidaknya suatu sub pokok bahasan dalam satuan pelajaran/ulangan semester atau akhir tahun.<sup>51</sup> Penilaian ini langsung diarahkan kepada keberhasilan siswa mempelajari suatu program pengajaran bisaanya dilakukan pada akhir program pengajaran yang relatif besar, misalnya: semester atau akhir tahun dan jenjang persekolahan. Ujian akhir sekolah (UAS) merupakan salah satu kegiatan penilaian sumatif, dan penilaian sumatif dihasilkan kepada hasil belajar itu sendiri.

Penilaian sumatif ini tidak sepenting penilaian formatif di dalam rangka pengembangan dan pembinaan kurikulum. Karena penilaian sumatif mempunyai tujuan untuk melihat sejauh mana kurikulum secara keseluruhan telah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Tetapi selain itu digunakan pula untuk membandingkan hasil yang dicapai oleh kurikulum yang

---

<sup>51</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, 26.

baru dan kurikulum yang lama. Dewasa ini penilaian sumatif digunakan pula untuk pengisian rapot.<sup>52</sup>

Penilaian sumatif diarahkan kepada tercapai tidaknya tujuan-tujuan intruksional umum.



---

<sup>52</sup> Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, 39.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau verifikasi dan keterbatasan.<sup>53</sup> Secara terstruktur metode penelitian terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik. Dan dengan cara yang deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>54</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Di mana penelitian ini mempelajari Pembelajaran Hadits Melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Peneliti akan mendeskripsikan tentang pembelajaran hadits melalui kitab Musthalahul Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono.

---

<sup>53</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 53

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), 6

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*), *field reseach* yaitu terjun langsung ke lapangan guna mengetahui dengan langsung bagaimana pembelajaran hadits melalui kitab Musthalahul Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi Peneliti menunjukkan di mana peneliti tersebut hendak dilaksanakan.<sup>55</sup> Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian yakni Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Kabupaten Jember. Lokasi penelitian dipilih karena keunikan proses pembelajaran hadits melalui kitab Musthalahul Hadits.

## C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya tulis ilmiah, subyek penelitian yang dimaksud yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validiasnya dapat dijamin.

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri yang mengikuti pembelajaran hadits melalui kitab Musthalahul Hadits. Namun dalam penelitian ini tidak cukup hanya menggunakan subjek penelitian dari satu pihak. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *teknik purposive sampling*. *Teknik purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel

---

<sup>55</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 53

sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga bisa memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai adalah:

1. Kepala diniyah
2. Ustadz
3. Siswa

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>57</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Pada ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Macam-macam dari observasi ini adalah observasi partisipan yakni observasi yang mengharuskan peneliti terlibat di dalamnya dan melaksanakan apa yang dilaksanakan oleh orang yang diamati.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 300

<sup>57</sup> *Ibid*, 224

<sup>58</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain. Teknik ini digunakan apabila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>59</sup>

Peneliti menggunakan observasi Partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Adapun data yang diperoleh peneliti dari observasi adalah:

- a. Kegiatan pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Kabupaten Jember
- b. Letak geografis Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Kabupaten Jember

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subyek yang diteliti. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti lebih

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145

mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>60</sup>

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tentu saja peneliti menyimpan cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada informan.<sup>61</sup> Data yang diperoleh dari wawancara adalah:

- a. Materi pembelajaran hadits melalui kitab Musthalahul Hadits
- b. Metode pembelajaran hadits melalui kitab Musthalahul Hadits
- c. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran hadits melalui kitab

Musthalahul Hadits

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majala agenda, dan lain sebagainya.<sup>62</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan pemakaian teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

<sup>60</sup> V. Wiratna Sujarweni, “*Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*”, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014) 23

<sup>61</sup> Hamid Petilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 75

<sup>62</sup> Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 284



- a. Profil Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Kabupaten Jember
- b. Struktur pengurus Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Kabupaten Jember
- c. Data ustadz Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Kabupaten Jember

#### **E. Analisis data**

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Setelah penggalan data selesai dan semua data telah terkumpul kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis data. Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

##### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Metodolgi Penelitian*, 34-35

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sebagian informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan data dan pengambilan tindakan

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagai sebagian dari kegiatan konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek bukti-bukti yang berasal dari berbagai sumber. Sedangkan Triangulasi metode yaitu teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>64</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.

### 1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan adalah tahap di mana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan peneliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.

#### b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan peneliti, lapangan yang dipilih oleh peneliti yakni Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Kabupaten Jember.

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, 48

c. Mengurus perizinaan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu pada pihak kampus IAIN Jember. Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada pihak Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Kabupaten Jember untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Melihat keadaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai menjajaki dan melihat keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, dan pembelajarannya. Hal ini memudahkan peneliti di dalam menggali data.

e. Memilih informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala diniyah, ustadz yang mengajar, serta santri.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah memilih rancangan penelitian sampai memilih informan selesai, maka dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan

dengan pembelajaran hadits melalui kitab Musthalahul Hadits, dengan menyusun instrumen, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengunjungi tempat penelitian dan peneliti terjun kelapangan. Dan pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melalui metode wawancara dan dokumentasi.

## 3. Tahap analisis data

Tahap analisis data ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis datanya. Untuk dibuat laporan skripsi.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah<sup>65</sup>

- a. Nama : Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber  
Wringin Sukowono
- b. Alamat : Desa Sumber Wringin Sukowono Kabupaten  
Jember
- c. No Telp :
- d. NSM : 311235090228
- e. Nama Kepala madrasah diniyah : KH Taufiq AR
- f. Kategori Sekolah : –
- g. Tahun didirikan/beroperasi : 1910
- h. Kepemilikan tanah/bangunan : Yayasan
- i. Luas Tanah : 1000 m<sup>2</sup>
- j. Luas Bangunan : 810 m<sup>2</sup>

##### 2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember

Ponpes Raudlatul Ulum adalah pondok pesantren yang tetap mempertahankan kesalafannya, meskipun di zaman sekarang sudah banyak pesantren -pesantren yang sudah ada pendidikan umum/formal. Yang sampai sekarang sudah satu abad lebih pesantren ini tetap

<sup>65</sup> Dokumen Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember

mengkokohkan/mempertahankan kesalafannya. “kami akan tetap mempertahankan kesalafan ini, karena suatu saat nanti akan menjadi pesantren salaf yang akan dicari kembali” dawuh sebagian keluarga pesantren .

Pengasuh pertama KH Ahmad Syukriy yang awalnya hanya sekedar mengasuh santri di sebuah mushollah, akan tetapi beliau mentekuninya ,dan diberilah tanah waqof oleh salah satu masyarakat. Dengan beriringnya waktu santri beliau semakin banyak. Setelah beliau wafat diteruskanlah oleh KH Umar setelah itu diteruskan oleh KH Khotib Umar dan sekarang diteruskan pula oleh KH Misbah Umar.<sup>66</sup>

### **3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember**

Setiap lembaga memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **a. Visi**

Terwujudnya insan yang berkapasitas keilmuan, berakhlakul karimah dan berwawasan ke depan

#### **b. Misi**

- 1) Membekali sejak dini para santri dengan ilmu dan iman
- 2) Mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah, berilmu, kreatif,

<sup>66</sup> Dokumen Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember .

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- 3) Bersama-sama pemerintah berupaya membantu merealisasikan program pendidikan agama untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>67</sup>

#### **4. Letak Georafis Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember**

Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember bertempat di Dusun Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember . Adapun batas lokasinya dalah sebagai berikut:

a. Sebelah barat :

- 1) Pemukiman warga
- 2) Pemukiman warga

b. Sebelah timur :

Persawahan penduduk

c. Sebelah utara :

- 1) Jalan umum
- 2) Pemukiman warga

d. Sebelah Selatan :

Daerah persawahan penduduk<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Dokumen Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember .

<sup>68</sup> Observasi, Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember, 9 Januari 2019.



## 5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember

Adapun struktur organisasi di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember adalah :

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Raudlatul Ulum
Lokasi Pesantren	: Jl, KH Ahmad Syukriy No 01 Krajan
Pendiri	: 1. KH Ahmad Syukriy (alm) 2. KH Umar (alm) 3. KH Khotib Umar (alm) 4. KH Misbah Umar
Status Tanah	: Tanah Waqof
Lembaga Pendidikan	: 1. Madrasah Isti'dadiyyah 2. Madrasah Tarbiyatul Mu'tadi'in 3. Madrasah Tarbiyatul Mu'allimin 4. ULA, WUSTHO, ULYA
Jumlah Guru	: 29 Orang
Jumlah Santri Keseluruhan	: 531 Santri Putra 171 Putri 360
Jumlah Kelas	: 7 kelas

## 6. Susunan Pengurus Madrasah

Penasehat	: KH Sholeh Ahmad
Kepsek	: KH Taufiq AR

Sekretaris : Ust Faisol

Bendahara : KH Itsbat Kholid

## 7. Jadwal Kegiatan Setiap Hari

### SABTU – AHAD & RABU - KAMIS

WAKTU	KEGIATAN
Malam : 11.00 s/d 03.30 WIS	Tidur malam dan bangun tidur
Pagi : 04.00 s/d 04.20 WIS	Sholat tahajjud bersama di masjid
Pagi : 05.00 s/d 06.15 WIS	Sholat subuh berjamaah, Wirid, Baca Munjiyat, Dll
Pagi : 06.30 s/d 07.15 WIS	Tadarus Al Qur'an sesuai tingkatan masing-masing
Pagi : 07.15 s/d 07.30 WIS	Sholat DLUha bersama
Pagi : 07.30 s/d 08.00 WIS	Sarapan dana bel masuk madrasah
Pagi : 08.30 s/d 09.30 WIS	Belajar di kelas dan masuk madrasah
Pagi : 09.30 s/d 10.30 WIS	Mandi dan cuci pakaian
Siang 10.30 s/d 11.30 WIS	Tidur siang
Siang : 11.30 s/d 12.30 WIS	Persiapan sholat duhur, wirid dll
Siang : 12.30 s/d 02.00 WIS	Pengajian kitab kuning
Siang : 02.00 s/d 03.00 WIS	Makan siang dan ziaroh ke pesarean
Sore : 03.00 s/d 04.00 WIS	Persiapan jamaah Sholat ashar, wirid dll
Sore : 04.00 s/d 05.00 WIS	Pengajian kitab kitab tafsir kepada pengasuh
Sore : 05.00 s/d 06.00 WIS	Pengajian tambahan kitab dimasjid, Mushollah atau di blok masing-masing
Sore : 06.00 s/d 08.00 WIS	Berjamaah sholat magrib, Aqid 50 dan pengajian kitab kuning
Malam : 08.00 s/d 08.15 WIS	Berjamaah sholat Isya'
Malam : 08.15 s/d 09.00 WIS	Sekolah malam, Musyawaroh, Munadhoroh, dan kegiatan asrama lain

Malam : 09.00 s/d 10.00 WIS	Pengajian kitab kuning
Malam : 10.00 s/d 11.00 WIS	Makan malam dan istirahat
Malam : 11.00 s/d 03.30 WIS	Tidur malam dan bangun tidur

SENIN, SELASA DAN JUM'AT

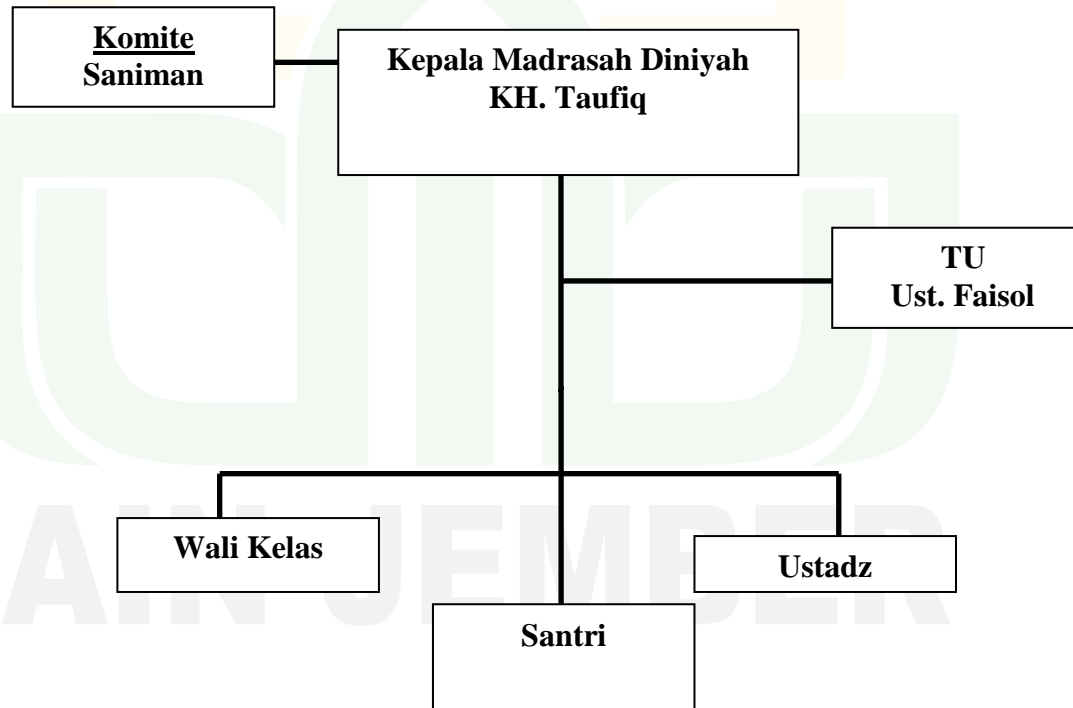
<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>
Seninpagi : 06.30 s/d 07.30 WIS	Sholat DLuha bersama dan membaca Rotibul Haddad
Senin Sore : 04.00 s/d 05.00 WIS	Praktek Sholat , Wudhu' Thoharoh dll
Malamsenin 08.00 s/d 09.00 WIS	Pengajian kitab kuning
Malamsenin : 09.00 s/d 09.30	Pembacaan qosidatul burdah dan sholawat qubro serta pengumuman penting mingguan
Selasapagi : 06.00 s/d 07.00 WIS	Pengajian kitab kuning dilanjutkan sholat DLuha bersama
Selasa sore : 04.00 s/d 05.00 WIS	Praktek sholat , wudhu' Thoharoh dll
Jum'atpagi : 06.300 s/d 07.300 WIS	Istighosah dan sholat DLuha bersama
Jum'at sore : 04.30 s/d 05.30 WIS	Senam sehat bersama di halaman blok masing-masing

IAIN JEMBER

## 8. Struktur guru dan pegawai Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember

Bagan 4. 2

Struktur guru dan pegawai Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember<sup>5</sup>



<sup>5</sup> Dokumen Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember .

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Pada pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek yang diteliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan *intensifikasi* secara berurutan disajikan data tentang: Pembelajaran Hadits melalui Kitab Musthalahul Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Hadits Melalui Kitab Musthalahul Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan terkait dengan perencanaan Pembelajaran Hadits melalui Musthalahul Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan diperoleh data sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Sholihin selaku guru / ustadz terkait perencanaan pembelajaran Hadits yang diterapkan oleh sekolah, beliau mengungkapkan:

“Dalam perencanaan Pembelajaran Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum menggunakan Musthalahul Hadits sebagai

pedoman untuk mengembangkannya. Namun sebelum menjabarkan kitab tersebut menjadi sebuah kurikulum terlebih dahulu pihak sekolah membentuk guru khusus yakni guru yang mana tujuan pembentukan guru ini adalah untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran Hadits mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi yang akan dilakukan dalam pelajaran Hadits termasuk di dalamnya adalah dengan penggunaan kitab *Musthalahul Hadis*.<sup>6</sup>

Dalam perencanaan ini peran waka kurikulum sendiri adalah mengatur jadwal pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dari kepala madrasah diniyah sendiri Ustadz Taufiq mengungkapkan :

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran mulok saya membentuk guru untuk melakukan perencanaan mulok secara bersama-sama termasuk di dalamnya Pembelajaran Hadits. Kepala madrasah diniyah hanya mengarahkan dan memberi masukan pada perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Kemudian hasil dari perencanaan yang dibuat oleh guru digunakan sebagai pegangan dalam mengajar.<sup>7</sup>

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Hadits yakni Ustadz M. Mudzhar mengungkapkan :

“Di madrasah memiliki program untuk pelajaran Hadits menggunakan referensi yang murni dari pesantren sendiri yaitu memakai kitab *Musthalahul Hadits* sebagai kitab yang wajib di pesantren yang kemudian dikembangkan dan diterjemahkan oleh guru tujuannya lebih memudahkan kepada santri untuk membaca dan memahami kitab tersebut. Pembelajaran Hadits sangat penting diberikan karena Hadits merupakan pedoman hukum Islam kedua setelah Al-qur’an, untuk itu santri wajib mengetahuinya.”<sup>8</sup>

Tidak hanya itu tugas guru, dalam perencanaan Pembelajaran Hadits guru tersebut membuat pembelajaran menjadi menarik dan mudah

<sup>6</sup> Ustadz Sholihin, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember, 10 Januari 2019.

<sup>7</sup> Taufiq, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember, 9 Januari 2019.

<sup>8</sup> M. Mudzhar, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember, 10 Desember 2018.

sehingga siswa atau santri menjadi semangat dalam mengikuti Pembelajaran Hadits.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan terkait perencanaan pembelajaran, peneliti tidak menemukan guru Hadits menggunakan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun hanya melihat dan menerangkan materi yang sudah terangkum dalam kitab Musthalahul Hadis. Sehingga materi maupun metode yang digunakan oleh guru kurang terencana dan terkesan kurang terencana.

Hal ini peneliti diperkuat dengan pengamatan di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Di sana peneliti tidak melihat guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang peneliti ketahui, namun kegiatan pembelajaran langsung menyesuaikan dengan kondisi pada saat pembelajaran.<sup>9</sup>

Setelah dilakukan klarifikasi melalui wawancara dengan guru Hadits peneliti mendapatkan informasi bahwasannya perangkat Pembelajaran Hadits memang tidak menggunakan silabus atau RPP, akan tetapi langsung menggunakan kitab Musthalahul Hadits sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan perangkat tersebut.

---

<sup>9</sup> Observasi, 11 Januari 2019.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Hadits Melalui Kitab Musthalahul Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan terkait dengan pelaksanaan Pembelajaran Hadits melalui Musthalahul Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember dengan Ustadz Sholihin selaku waka kurikulum diperoleh informasi bahwa pelaksanaan Pembelajaran Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum semuanya menggunakan kitab sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Ustadz Sholihin mengungkapkan:

Setiap kelas berbeda mengenai kitab yang digunakan dalam pembelajaran Hadits , misalnya Bulughul Marram, Musthalahul Hadits maupun kitab-kitab Hadits yang lain.<sup>10</sup>

Di dalam proses Pembelajaran Hadits sendiri peran waka kurikulum adalah pada pengaturan jadwal pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh waka kurikulum bahwa jumlah jam pelajaran untuk Pembelajaran Hadits tergolong banyak sehingga membutuhkan pengaturan waktu agar materi tersampaikan dengan baik. Dan juga menjadwalkan pelaksanaan lomba-lomba yang tujuannya untuk mengembangkan dan meningkatkan minat belajar santri, salah satunya mengadakan lomba baca kitab yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Hal ini juga bermanfaat pada proses evaluasi pembelajaran Hadits nantinya.

---

<sup>10</sup> Ustadz Sholihin, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember, 15 Januari 2019.



Setelah melakukan wawancara dengan Ustadz M. Mudzhar selaku guru Hadits, beliau mengungkapkan :

Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Hadits ada beberapa macam diantaranya yakni ta'allum yaitu pembelajaran yang pembelajaran terpusat pada guru, yang kedua kita menggunakan syirah nabawiyah sehingga ketika kita membuat contoh, maka contoh tersebut benar-benar pernah dialami dandilalui oleh sahabat-sahabat Nabi. Kemudian yang ketiga kita mengembangkan sistem kompetisi kelas, sistem ini kita lakukan supaya para santri lebih kuat dalam persaingan untuk mempelajari Hadits untuk memacu semangat mereka dalam mempelajari Hadits tadi”<sup>11</sup>

Dari hasil observasi di kelas yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan Pembelajaran Hadits, kegiatan pembelajaran diawali dengan pembacaan doa-doa bersama-sama yang dilakukan oleh peserta didik. Kemudian guru melakukan tanya jawab singkat terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya dan melanjutkan materi berikutnya sesuai dengan buku yang dijadikan sumber utama, yakni kitab Musthalahul Hadis.<sup>12</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan metode yang terpusat pada guru sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Hal ini peneliti perkuat dengan keadaan santri pada saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa santri yang mengantuk dan sebagian yang lain tidak memperhatikan ketika guru menerangkan. Namun menurut hemat peneliti hal itu terjadi bukan hanya karena faktor guru, namun santri Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum mayoritas adalah santri yang juga memiliki banyak kegiatan belajar di pondok selain di kelas.

<sup>11</sup> M. Mudzhar, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember, 10 Desember 2018.

<sup>12</sup> Observasi, 27 Januari 2019 di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono

Setelah guru selesai menjelaskan materi kemudian santri menyimpulkan materi yang dibahas dan guru memberikan pertanyaan kepada santri untuk memberikan penekanan pada poin-poin yang penting. Sembari menunggu jam pelajaran selesai guru mempersilahkan santri yang sudah siap untuk melakukan setoran bacaan Musthalahul Hadis.<sup>13</sup>

Sulaiman salah satu santri, yakni pada saat peneliti melakukan observasi mengatakan

“Setoran baca kitab Musthalahul Hadits biasanya menggunakan sistem setoran setiap pelajaran Hadits. Setoran biasanya menggunakan materi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Saya berharap lebih paham terhadap ajaran kitab Hadits dan bisa menjaga nilai-nilai hafalan saya agar nanti bermanfaat dalam kehidupan saya”<sup>14</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran Hadits Melalui Kitab Musthalahul Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Sholihin beliau berpendapat

“Evaluasi yang dilakukan pada Pembelajaran Hadits sudah dilakukan, minimal setiap 3 bulan sekali diadakan ujian tengah semester, belum lagi ulangan-ulangan yang diadakan setiap selesai materi pelajaran.”<sup>15</sup>

Kepala madrasah diniyah menambahkan :

“selain evaluasi yang dilakukan oleh guru, kepala madrasah juga ikut mengontrol hasil pembelajaran sesuai dengan yang disampaikan oleh guru maupun waka kurikulum, pengasuh pondok pesantren juga

<sup>13</sup> Observasi, 11 Januari 2019.

<sup>14</sup> Sulaiman, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember 11 Januari 2019.

<sup>15</sup> Ustadz Sholihin, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember, 25 Januari 2019.

mewajibkan untuk membuat laporan setiap bulan sehingga bisa melihat dan mengontrol perkembangan Pembelajaran Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember .<sup>16</sup>

Dengan adanya cara ini maka pengasuh dan waka kurikulum telah melakukan koordinasi yang baik. Di samping itu Kyai juga melakukan kenaikan kelas bagi para santri yang telah tuntas semua pelajaran di kelasnya, termasuk dalam pelajaran Hadits. Waka kurikulum mengatakan harapannya adalah agar pengetahuan Hadits bisa tertanam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik digunakan untuk berdakwah dan juga minimal santri mampu mengambil hukum dari Hadits secara benar.

Guru Hadits yakni Ustadz M. Mudzhar mengungkapkan :

“Pembelajaran Hadits sebagai salah satu pelajaran yang sudah di program oleh kurikulum Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum. Kita mengadakan semester yang terbagi menjadi dua yakni semester ganjil dan semester genap dan juga ada ujian tengah semester ganjil dan genap. Sehingga dalam satu tahun kita mengadakan empat kali tes yang mana dalam tengah semester kita memberikan soal pilihan ganda dan juga isian. Sedangkan untuk semester baik semester ganjil ataupun semester genap kita memberikan soal yang porsinya dua kali lipat daripada ujian tengah semester namun menggunakan pilihan ganda semua.”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara itu dapat disimpulkan evaluasi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada soal seperti evaluasi pada umumnya. Namun di lembaga ini memiliki hal yang unik untuk melakukan evaluasi pengetahuan kepada peserta didiknya, yakni melalui pengadaan lomba

<sup>16</sup> KH Taufiq AR, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember, 25 Januari 2019.

<sup>17</sup> M. Mudzhar, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember, 15 Januari 2019.

baca kitab yang dilakukan setiap tiga bulan sekali tepatnya setelah melakukan UTS dan UAS.

Lomba baca kitab adalah suatu kompetisi yang dilakukan antar santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember . Kompetisi ini dilakukan tiga bulan sekali, yakni setelah santri melakukan UTS atau UAS. Lomba baca kitab dimulai dari kompetisi dalam kelas dimana santri dalam satu kelas akan saling berlomba dalam memenuhi kriteria untuk menjadi perwakilan kelasnya yang meliputi membaca kitab yang ditentukan. Santri yang paling benar dalam membaca dan memaknai kitab dan memiliki pengetahuan yang lebih tentang Hadits maka dia akan jadi juaranya.

Setelah itu semua kelas akan berkompetisi dengan perwakilan kelas masing-masing. Dalam lomba atau kompetisi ini, santri juga diberikan apresiasi penghargaan berupa piala yang disediakan oleh pihak madrasah. Hal ini juga memiliki nilai yang positif yakni meningkatkan minat belajar santri pada Pembelajaran Hadits. Karena dengan evaluasi seperti ini peserta didik tidak akan bosan dan menjadi lebih semangat lagi dalam mempelajari Hadits.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat Lomba baca kitab Musthalahul Hadits berlangsung, peneliti melihat bahwa acara tersebut dilaksanakan di dalam masjid dan diikuti oleh seluruh santri Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum. Santri yang menjadi perwakilan kelas

berkompetisi dengan santri perwakilan dari kelas lain. Kemudian santri yang lain menjadi penonton dan memberi semangat pada temannya<sup>18</sup>

Acara tersebut dimulai dengan sambutan kepala madrasah diniyah kemudian dilanjutkan acara hiburan seperti pembacaan puisi oleh santri yang bertugas. Setelah itu santri berkompetisi dengan membaca kitab yang diinstruksikan oleh dewan juri. Setelah itu kompetisi ini dilanjutkan dengan tanya jawab antara peserta dengan dewan juri terkait pengetahuan tentang Hadits yang bersumber dari Musthalahul Hadis.

Hal ini merupakan evaluasi secara tidak langsung dan tujuannya untuk memberi penguatan dan menimbulkan semangat untuk mempelajari kitab bagi santri dan siswi Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 mengenai Pembelajaran Hadits Melalui Kitab Musthalahul Hadits seperti pada umumnya meliputi tiga kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun bahasan temuan di lapangan akan diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Observasi di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sukowono, 1 Desember 2018.

## **1. Perencanaan Pembelajaran Hadits Melalui Kitab Musthalahul Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>19</sup> Pembelajaran mengandung kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>20</sup> Maka dari itu sebagai seorang pendidik idealnya harus menyusun perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam mengalokasikan waktu dan materi yang harus diberikan pada peserta didik. Adapun bentuk perencanaan pembelajaran adalah membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pembahasan temuan yang ditekankan oleh peneliti adalah tentang perencanaan Pembelajaran Hadits melalui Musthalahul Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait perencanaan Pembelajaran Hadits , perencanaan sudah dilaksanakan yaitu guru seperti pada umumnya, akan tetapi ustadz mata pelajaran Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember tidak membuat silabus dan RPP, persiapan guru adalah dengan membaca sebelum pembelajaran berlangsung. Semua guru di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember tidak ada yang

---

<sup>19</sup> Hamzah, *Perencanaan*), 3.

<sup>20</sup> Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember :STAIN Press,2010) 2.

membuat perangkat pembelajaran, akan tetapi karena mereka sudah lama mengajar jadi mereka sudah menguasai materi dengan baik.

Hasil analisis di lapangan tersebut jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, diantaranya :

“Makna dari perencanaan yaitu kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran”.<sup>21</sup>

Dari teori tersebut jika dibandingkan dengan fakta di lapangan sedikit berbeda yakni pada penerapannya. Sebenarnya pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas guru sudah memuat komponen-komponen dalam perencanaan, namun dalam pembuatan perangkat yang seharusnya dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung belum diterapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara perencanaan pembelajaran hanya ada dikonsep saja dan belum ditunjukkan dalam bentuk dokumen seperti silabus dan RPP.

Perencanaan pembelajaran Hadits ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran mata pelajaran pada umumnya, karena sama-sama menggunakan perangkat pembelajaran akan tetapi ustad tidak menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam mengajar.

---

<sup>21</sup> Harjanto, *Perencanaan*, 2.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Hadits Melalui Kitab Musthalahul Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Materi dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang akan disampaikan dalam proses kegiatan pembelajaran. Materi-materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran Hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis, berisi tentang pembagian hadits misalnya hadits itu shahih, hasan, dha'if atau bahkan maudlu. Seperti yang peneliti dapatkan data dari hasil wawancara dan observasi.

Pelaksanaan pembelajaran sejatinya adalah adalah proses pelaksanaan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Yakni melaksanakan rancangan yang telah disusun dengan baik dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember pada saat pelaksanaan Pembelajaran Hadits guru lebih cenderung menggunakan metode ta'allum atau metode yang pembelajaran terpusat pada guru, syirah nabawiyah yakni menceritakan sirah-sirah Nabi SAW sebagai selingan dalam pelaksanaan pembelajaran Hadits ini. Dan menggunakan metode pembelajaran yang menekankan kompetisi baik dalam kelas maupun antar kelas.

Dari hasil yang ditemukan oleh peneliti terkait pelaksanaan Pembelajaran Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber



Wringin Sukowono Jember melalui Musthalahul Hadis, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang ada. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut yang mana dengan menerapkan metode tersebut memudahkan santri untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil analisis tersebut jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, yakni :

“Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, dan lain-lain. Metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memerlukan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Maka dari itu guru menerapkan metode ta'allum atau metode yang pembelajaran terpusat pada guru, syirah nabawiyah yakni menceritakan sirah-sirah Nabi SAW atau dengan kata lain menggunakan metode ceramah. Dan menggunakan metode pembelajaran yang menekankan kompetisi baik dalam kelas maupun antar kelas sehingga peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>23</sup>

Pada saat melakukan observasi di kelas peneliti melihat metode yang digunakan cenderung menggunakan metode ceramah dan membuat

<sup>22</sup> Abdul, *Perencanaan*, 135.

<sup>23</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*(Jember : STAIN Press,2013), 8-10.

santri banyak yang merasa bosan. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku santri pada saat pembelajaran berlangsung. Seharusnya metode dalam satu kali pertemuan juga harus divariasikan sehingga bisa meminimalisir santri jenuh atau bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya terkait metode saja namun terdapat media untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah disusun. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti untuk materi pembelajaran memang sudah tersedia buku khusus yang berisi materi-materi yang akan diajarkan dan sebetulnya madrasah sudah memiliki media yang digunakan modern seperti LCD, akan tetapi guru belum pernah menggunakan media ini.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Hadits Melalui Kitab Musthalahul Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standart yang ditetapkan.<sup>24</sup> Secara umum evaluasi pembelajaran ada dua jenis yakni: a (Evaluasi dengan tes dan b) Evaluasi non tes (sikap/keterampilan)

Pembahasan temuan yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah terkait evaluasi Pembelajaran Hadits melalui Musthalahul Hadits di

<sup>24</sup> Ibid., 10.

Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember . Berdasarkan hasil penelitian evaluasi Pembelajaran Hadits yang diterapkan di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember ini sudah dilaksanakan dan efektif karena menggunakan kolaborasi antara teknik tes dan non tes. Adapun teknik tes dilakukan melalui tugas harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Sedangkan evaluasi non tes dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan oleh guru Hadits, wali kelas sampai kepada kepala Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember yang mengevaluasi secara umum.

Selain itu di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember ini ada cara unik untuk melakukan evaluasi pada Pembelajaran Hadits , yaitu dengan adanya pengadaan lomba lomba baca kitab. Kegiatan tersebut rutin dilakukan setelah adanya UTS dan UAS. Hal tersebut ternyata sangat efektif dilakukan karena dapat memicu semangat santri untuk belajar materi yang sudah dipelajari di kelas karena dalam lomba yang rutin dilakukan ini menekankan pada kompetisi baik antar individu dalam kelas maupun antar kelas.

Hasil penelitian di lapangan tersebut jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan di antaranya :

Dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar. Sedangkan penilaian dalam arti

evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan. ”<sup>25</sup>

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan dan efektif karena menggunakan kolaborasi antara teknik tes dan non tes. Adapun teknik tes dilakukan melalui tugas harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Sedangkan evaluasi non tes dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan oleh guru Hadits, wali kelas sampai kepada kepala Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember yang mengevaluasi secara umum.



---

<sup>25</sup> Ibid., 9.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Perencanaan pembelajaran hadits melalui kajian Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya, akan tetapi ustadz mata pelajaran Hadits di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember tidak membuat silabus dan RPP, persiapan guru adalah dengan membaca sebelum pembelajaran berlangsung. Semua guru di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember tidak ada yang membuat perangkat pembelajaran, akan tetapi karena mereka sudah lama mengajar jadi mereka sudah menguasai materi dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran hadits melalui kajian Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dengan metode ta'allum atau metode yang pembelajaran terpusat pada guru, syirah nabawiyah yakni menceritakan sirah-sirah Nabi SAW atau dengan menggunakan metode ceramah.

3. Evaluasi pembelajaran hadits melalui kajian Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 sudah dilaksanakan dan efektif karena menggunakan kolaborasi antara teknik tes dan non tes. Adapun teknik tes dilakukan melalui tugas harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Sedangkan evaluasi non tes dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan oleh guru Hadits, wali kelas sampai kepada kepala Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember yang mengevaluasi secara umum.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember ada beberapa masukan yang ingin peneliti sampaikan terkait dengan pembelajaran hadits melalui kajian Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Bagi lembaga Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember lebih memperhatikan kinerja guru-guru sehingga guru dapat mengajar dengan baik.
2. Bagi guru mata pelajaran Hadits, hendaknya diawal pembelajaran menciptakan situasi yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat menerima materi yang akan diajarkan. Selain itu hendaknya

guru menerapkan metode baru yang variatif sehingga meminimalisir peserta didik yang merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi santri hendaknya lebih rajin dalam mempelajari hadits dengan sebaik-baiknya dengan cara memperbanyak membaca baik buku atau kitab yang sudah dijadikan pegangan atau kitab-kitab lainnya terkait pengetahuan tentang ilmu hadits sehingga khasanah keilmuan di bidang hadits bisa ditingkatkan. Peserta didik juga harus berani bertanya jika ada yang tidak paham terkait materi yang dijelaskan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madanis Center Press.
- Amalia, Khoirunnisa. 2017. *Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Sullam Taufiq Di SMK Nuris Antirogo-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Jember. Tidak dipublikasikan.
- Deprtemen Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Darussalam
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hafid, Mohammad. 2016. *Pembelajaran Al-Qur'an Pada Lanjut Usia di Madrasah Diniyah Al-Furqon Kepatihan Kaliwates Jember Tahun 2016*. Skripsi IAIN Jember. Tidak dipublikasikan.
- Asy-Syeikh Hafidz Hasan al-Mas'udi, *Ilmu Musthalah Hadis*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Ibnu Hajar, Al-'Asqolani 2015. "*Terjemah Bulughul Maram Kumpulan Hadits Hukum Panduan Hidup Muslim Sehari-hari*". Jawa Barat: PT Media Utama
- Imron, Fahmi. 2017. *Pendalaman Materi Pelajaran Aqidah Melalui Kajian Kitab Kifayatul Awam di Madrasah Tsnawiyah Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Jember. Tidak dipublikasikan.
- Kholifah, Afni Nur. 2016. *Problematika Pembinaan Keagamaan Warga Lnjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016*. Skripsi IAIN Jember. Tidak dipublikasikan.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2017. *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas*. Surabaya: Kata Pena.
- M. Fadillah. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya


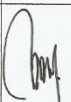

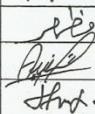






- Pasaribu. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Permendikbud. 2014. *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, nomor 103 tahun 2014
- Petilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Press
- Sahlan, Moh. 2007. *Penilaian Berbasis Kelas Teori dan Aplikasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kurikulum 2006*. Jember: Center For Society Studies.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2017. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Slameto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sodikin. Abuy. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Tunas Nusantara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syaiful, sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabet
- Tim Penyusun. 2014. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th.2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Pres
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Pembelajaran Hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Pembelajaran Hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan pembelajaran</li> <li>2. Pelaksanaan pembelajaran</li> <li>3. Evaluasi pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan materi</li> <li>b. Perencanaan media</li> <li>a. Persiapan</li> <li>b. Pelaksanaan</li> <li>c. Penutup</li> <li>a. Tes</li> <li>b. Nontes</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala diniyah</li> <li>b. Ustadz</li> <li>c. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan Kualitatif Jenis Deskriptif</li> </ul> </li> <li>2. Penentuan objek menggunakan purposive sampling</li> <li>3. Metode Pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Teknik Analisis Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data Triangulasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?</li> </ol>

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI MADRASAH DINIYAH RAUDLATUL ULUM SUMBER-WRINGIN  
SUKOWONO JEMBER  
TAHUN 2019**

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1	Sabtu, 12 Januari 2019	Penyerahan surat penelitian kepada Kepala Madin Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono	
2	9 Januari 2019	Observasi dan wawancara dengan Kepala Madin Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono	
3	9 Januari 2019	Interview dengan Kepala Madin Wawancara dengan ustadz	
4	11 Januari 2019	Interview dengan ustadz Mudzhar Observasi Wawancara dengan santri	
5	15 Januari 2019	Wawancara dengan ustadz Sholihin	
6	25 Januari 2019	Observasi dan mencatat dokumen-dokumen yang diperlukan.	
7	25 Januari 2019	Wawancara dengan ustadz Sulaiman	
8	11 Februari 2019	Mohon pamit dan pengambilan surat keterangan selesai penelitian.	

Jember, 11 Februari 2019

Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : www.http://fik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2068/In.20/3.a/PP.00.9/01/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Januari 2019

Yth. Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum  
di -

Tempat

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : M. Erfan Abrori  
NIM : 084138019  
Semester : XII (Dua Belas)  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

untuk mengadakan Penelitian mengenai "pembelajaran hadits melalui kitab  
musthalahul hadis di madrasah diniyah raudlatul ulum Sumber wringin sukowono  
jember tahun Pelajaran 2017/2018" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan  
lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Ustadz
3. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik,



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. ERFAN ABRORI  
NIM : 084 138 019  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/ PAI  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Oktober 1988  
Alamat : Lojejer Kecamatan Wuluhan Kab. Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pembelajaran Hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2017/2018" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 01 Februari 2019  
Yang Membuat



M. ERFAN ABRORI  
NIM. 084 138 019





MADIN RAUDLATUL ULUM  
**MA'HAD ISLAM RAUDLATUL ULUM JEMBER**  
JL. KH AHMAD SYUKRIY NO. 01 SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER  
KEPMENKUMHAM RI. NO : AHU-4609.AH.01.04.2009  
NPWP : 02.884.392.8-626.000  
TELP. 082140357878

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**No. 025/MDRU/II/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH Taufiq Ar  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : Madin Raudlatul Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : M Erfan Abrori  
NIM : 084138019  
Prodi/jurusan : PAI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER (IAIN)

Telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 10 Januari s.d. 11 Februari dengan judul  
"Pembelajaran Hadits Melalui Kitab Musthalahul Hadits Di Madin Raudlatul Ulum  
Sumber Wringin Sukowono Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya

Jember, 11 Februari 2019

Kepala Sekolah

  
  
KH Taufiq Ar Roifman

## **PENELITIAN**



**Pembelajaran Hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember**



**Pembelajaran Hadits melalui Kitab Musthalahul Hadis di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember**





Lokasi Penelitian di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember





## BIODATA PENULIS



Nama : M. ERFAN ABRORI  
Nim : 084 138 019  
TTL : Jember, 20 Oktober 1988  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
Alamat : Desa Glagahwero, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember

## RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN Glagahwero
- SMP Negeri 2 Kalisat
- Paket C
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember